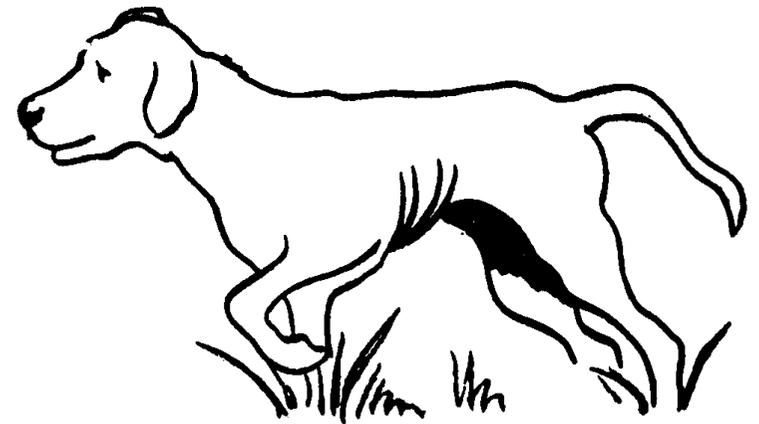


MAKAPANAU



BINATANG PIARAAN

Bahasa Nuulu
Bahasa Indonesia

MAKAPANAU

BINATANG PIARAAN

Ditulis oleh:
Hukala Matoke,
Saite Matoke
dan
Saite Soumori

Dengan tambahan oleh:
Pina Roi Neipani
Rahel Neipani

Program Kerja Sama:
BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Provinsi Maluku

dan

SIL International
Cabang Maluku

2004

Makapanau

© Hak Cipta SIL International, 2004

Untuk kalangan sendiri

Binatang Piaraan: Teks dalam bahasa Nuaulu
di Maluku, Indonesia

Pets: Main text in the Nuaulu language
of Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari SIL International.

Buku ini dapat dibeli dari:

Perpustakaan Rouhua

Dusun Rouhua

Pulau Seram

Maluku

Cetakan pertama

2004

Apabila dia pergi ke air, dia menemukan ikan dari ibu-ibu di sana maka dia akan memakannya. Kemudian mereka memukulnya dan mengutukinya. Mereka berkata, “Bebek sebaiknya kamu mati sudah! Emangnya kamu yang membeli ikan saya, sehingga kamu memakannya?”

Orang bisa memakan bebek. Dagingnya enak. Kelihatan seperti ayam.

Hlm 16 **monyet:** Monyet juga dipelihara oleh orang. Bulunya seperti kuda tetapi panjang. Ekornya panjang seperti kuskus. Mulutnya panjang. Tangannya seperti tangan manusia. Ada monyet yang besar seperti manusia. Dia berjalan tegap seperti manusia. Tetapi mereka duduk seperti kuskus. Monyet memakan pisang dan mencari kutu layaknya manusia. Anaknya satu atau dua seperti anak kembar.

Hlm 17 **kambing:** Kambing juga memakan rumput dan pisang. Buah pisang dan juga daun pisang. Dia makan pada siang hari dan juga pada malam hari. Orang memeliharanya juga. Dia tinggal di dalam kandang. Anak-anaknya ada yang berwarna hitam, merah dan juga ada yang berwarna-warni. Tetapi kalau dia tidak tinggal di dalam kandang, dia akan pergi memakan kebun orang. Dia akan makan pisang, singkong, daun muda dari kelapa mereka. Apabila dia kedatangan melakukan hal-hal itu, dia akan dibunuh dan dimakan. Orang memakannya juga. Dia mengembik untuk memanggil anak-anaknya, “Maaa. Maaa.”



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN PEMUDA
DIREKTORAT PENDIDIKAN MASYARAKAT
Gedung E Lt. VI Jl. Jenderal Sudirman Senayan - Jakarta 10270
Telp. : (021) 5725061 (Hunting) - 5725501 - 5725502 - 5725507 - 5725716 Fax. : 5725039

KATA SAMBUTAN

Program kerja sama antara Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, dan SIL International dalam melaksanakan salah satu kegiatan keaksaraannya merencanakan penerbitan bahan bacaan yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami menyambut dengan gembira penerbitan bahan bacaan tersebut.

Penerbitan ini menunjukkan bahwa ada kerja sama yang baik antara Direktorat Pendidikan Masyarakat dengan SIL International dalam melaksanakan salah satu program keaksaraan bagi masyarakat pedesaan. Karena itu, kami sangat mengharapkan agar bahan bacaan ini dapat membantu masyarakat pada program ini khususnya usaha meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang keaksaraan, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa daerah. Kami harapkan juga agar bahan bacaan ini dapat meningkatkan nilai bahasa daerah dalam rangka menunjang usaha-usaha peningkatan kapasitas daerahnya. Bahan bacaan ini kiranya juga dapat merangsang munculnya penulis-penulis lain yang dapat mengembangkan bahan bacaan dasar dalam bahasa mereka sendiri maupun dalam bahasa Persatuan yaitu Bahasa Indonesia supaya dapat dimasukkan dalam sumber bahan bacaan pedesaan.

Akhir kata kami ucapkan “ Selamat Membaca” kepada masyarakat yang menggunakan bahan bacaan ini. Semoga bahan tersebut bermanfaat bagi masyarakat luas di seluruh nusantara yang tercinta ini.



Jakarta, 18 Januari 2003

Direktur,

Ekodjatmiko Sukarso, drg, MM, M.Kom



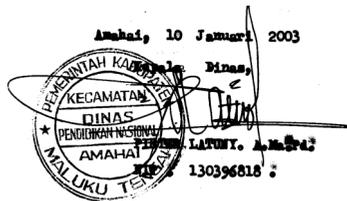
PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
KECAMATAN AMAHAI
JALAN NO TELP FAX
AMAHAI 97551

KATA SAMBUTAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut dengan gembira terbitnya buku bacaan dalam Bahasa Nuaulu untuk Guru/Tutor maupun murid dalam rangka membantu anak-anak Nuaulu untuk belajar membaca.

Buku ini akan menambah perbendaharaan pengetahuan bagi anak-anak Nuaulu dalam mengenal aksara dan dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian dalam mata pelajaran Muatan Lokal atau pada Pendidikan Luar Sekolah seperti Paket A dan Paket B yang kebanyakan muridnya adalah orang Nuaulu, buku ini dapat digunakan.

Saya yakin bahwa mulai dari penelitian dan penulisan naskah hingga terbitnya buku ini adalah berkat kerja sama yang harmonis dengan berbagai pihak, sumbangan pikiran para narasumber, kesungguhan kerja dan ketekunan peneliti dan penulis. Usaha semacam ini perlu dikembangkan terus dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga memungkinkan terbitnya buku ini, saya ucapkan terima kasih.



makan pada malam hari dan juga pada siang hari. Dia memakan rumput. Badannya besar. Bulu tengkuknya panjang. Anaknya satu saja. Ada yang merah, ada yang putih dan juga hitam. Dia lari sedikit cepat dari semua binatang lainnya. Tetapi ada binatang lain yang juga bisa lari lebih cepat.

Orang bisa naik kuda untuk pergi ke suatu tempat. Pergi ke kebun dengannya. Dan orang akan menaruh dua karung di pundaknya dan menaruh tanaman atau kayu api di dalamnya dan menyuruhnya pulang ke kampung sendirian. Tetapi pemiliknya harus mengajarnya terlebih dahulu, supaya kuda itu bisa tahu pulang sendiri ke rumahnya.

Hlm 14 **kakatua:** Kakatua berwarna putih. Mulutnya hitam. Kakinya hitam. Orang pergi mencarinya di hutan dan menemukannya memakan durian atau kelapa. Mereka naik dan memasang jerat pada sisa makanannya dan kemudian turun. Setelah itu mereka akan menunggu sampai dia kembali lagi untuk makan. Apabila dia sudah datang, mereka menjeratnya dan menarik dia ke bawah. Kemudian dia diisi dalam karung dan dibawa pulang.

Di rumah orang yang menangkapnya itu membuat sangkar dan menaruhnya di sangkarnya itu. Dia diberi makan kelapa muda atau durian yang masih mentah. Lalu dia duduk bersuara. Dia memanggil pemiliknya supaya diberi makan. Dia memanggil, "Ka, ka, ka, ka."

Hlm 15 **bebek:** Bebek kelihatan seperti ayam tetapi mulutnya besar. Ada yang putih dan ada yang hitam. Kakinya lebar jadi kalau dia berjalan bergoyang-goyang sekali. Dia mencari makanan di kaki air dan mandi di situ. Dia mengibas sayapnya. Dia memakan apa saja.

siang hari. Dia makan apa saja. Anak-anaknya berwarna hitam, putih, merah dan kuning. Ayam laki-laki namanya ayam jantan. Ayam perempuan namanya ayam betina. Dia tidur pada malam hari. Ada yang tidur di tanah dan ada juga yang tidur di pohon. Telurnya putih. Dan dia bertelur di sarang.

Apabila hari sudah mau siang, ayam jantan akan berkotek. Itu berarti bahwa hari sudah mau siang. Ayam betina berkotek dan itu berarti dia mau bertelur.

Manusia juga memakan ayam. Telurnya, bisa kita meminumnya mentah dan kita juga bisa merebusnya dan makan. Apabila kita sakit batuk atau dada kita sakit, kita bisa campur telur ayam yang mentah dan menumbuk kuning mentah. Kemudian kuning itu diperas dalam segelas penuh dengan air hangat. Lalu larutkan sedikit madu baru diminum. Itu akan membantu kita supaya kita tidak sakit batuk dan sakit dada lagi.

Hlm 11 **kucing:** Kucing dipelihara oleh orang. Dia tinggal di dalam rumah dan mencari tikus dan memakannya. Kucing kelihatan lebih besar dari tikus. Kucing makan pada malam hari dan juga pada siang hari. Dia makan tikus, ikan, daging, kuskus. Di mana saja dia mencium sesuatu dia akan memakannya. Manusia juga bisa memakannya.

Kucing masuk ke dalam rumah orang secara diam-diam. Dia masuk mencuri dan makan makanan mereka. Dia makan ikan, daging dan kuskus mereka.

Ada orang yang takut pada kucing. Mereka takut karena kucing kelihatan seperti musang. Mereka takut pada bulunya jadi mereka lari ketakutan.

Hlm 12-13 **kuda:** Kuda juga dipelihara oleh manusia. Kuda

KATA PENGANTAR

Bahasa Nuaulu dipergunakan oleh kurang lebih 2.000 penduduk yang tinggal di Kecamatan Amahai, Maluku Tengah, Indonesia. Desa-desa yang memakai bahasa Nuaulu terletak di Seram selatan, yaitu desa Bunara, Kampung Lama, Hahualan, Kilo 12 dan Rouhua. Bahasa Nuaulu adalah salah satu bahasa dari rumpun bahasa Austronesia, seperti banyak bahasa di Maluku.

Kami harap supaya buku ini dapat membantu anak-anak sekolah maupun anak-anak yang belum sekolah yang berbahasa Nuaulu untuk mengenal huruf dan belajar membaca bahasa mereka sendiri. Buku ini adalah bagian dari proyek pemberantasan buta huruf yang kami lakukan. Kami harap bahwa proyek ini akan meningkatkan pendidikan orang Nuaulu.

Akhirnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam buku ini terdapat kesalahan-kesalahan, baik struktur, ejaan maupun isinya. Penulis menyadari bahwa semua ini masih jauh dari kesempurnaan. Kami dapat menerima kritik dan saran dari semua pihak dengan senang hati.

bambu atau karung lalu pulang.

Sesampainya di rumah, pemilik beo itu akan membuat sangkarnya. Dia mengikatkan kakinya dengan memasukkannya ke dalam tempurung kelapa dan burung itu tinggal di dalam sangkarnya itu. Mereka membakar pisang dan memberi makan kepadanya. Mereka memberinya minum. Biasanya kalau dia lapar dia akan memanggil, “Piho. Piho.”

Hlm 7 **sapi:** Sapi juga dipelihara oleh orang dan kemudian menjualnya atau memakannya. Sapi makan pada siang hari dan malam hari. Dia makan rumput dan tanaman. Dia makan hasil kebun orang seperti singkong, pisang dan anak pisang. Di mana saja sapi menemukan kebun, dia memakannya.

Badannya besar. Lebih besar dari babi, rusa atau kambing. Anak-anaknya berwarna merah dan hitam. Tanduknya pendek tetapi besar. Ada sapi yang badannya kecil, tetapi ada juga yang besar. Sapi bisa meminum banyak air, sehingga dia menghancurkan air pancuran.

Hlm 8 **rusa:** Kebanyakan rusa terdapat di hutan. Tetapi ada juga yang dipelihara orang di kampung. Mereka menangkapnya memakai jerat. Rusa yang besar yang biasanya ditangkap. Tetapi rusa yang kecil kalau ditangkap, dia akan mati. Jerat mengikatnya dan kemudian dia dibawa pulang dan diikat dengan tali pada lehernya. Kalau dia tidak diikat, dia akan lari lagi ke hutan. Jadi dia diikat. Dia diikat di tempat berumput supaya dia dapat makan. Apabila hujan, dia harus dimasukkan di pinggir rumah atau dimasukkan ke dalam kandangnya karena dia akan kedinginan.

Hlm 9-10 **ayam:** Ayam tinggal di kampung. Dia makan pada

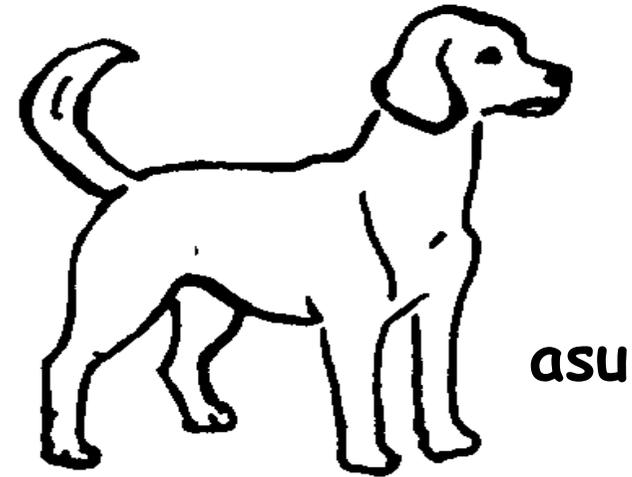
sendiri-sendiri. Anjing akan menahannya dengan cara menggigit. Lalu pemilik anjing-anjing itu datang dan menangkap anak-anak babi itu. Sedangkan ibu dari anak-anak babi itu sudah menghilang.

Pemilik anjing itu datang dan memelihara anak-anak babi itu. Anak-anak babi itu diikat supaya mereka tidak lari. Diberi singkong yang sudah dimasak kepada mereka untuk makan. Dia memakan papeda, apa saja dia bisa makan asalkan sudah dimasak. Lalu dia menjadi jinak. Dia akan pergi mencari makan di kaki air yang ada sisa makanan. Dan dia juga makan sisa-sisa makanan lainnya.

Kalau sudah gelap, dia akan pulang ke rumah. Kalau dia mau tidur, dia akan menangis mencari tempat tidurnya. Dia tidur dengan anjing di tungku atau tempat api. Anjing berdengung lalu anjing dengan babi berkelahi dan berteriak. Jadi bagaimana kita bisa tidur?

Hlm 5-6 **beo:** Beo berwarna merah. Sayapnya berwarna hijau. Ekornya sedikit hitam. Kepalanya seperti itu juga. Sedikit hitam juga.

Apabila seseorang mau memeliharanya, dia harus pergi mencarinya di hutan. Dia harus membawa tali pancing dan seekor burung untuk menjadi umpan supaya bisa memanggil temannya. Mereka naik ke atas pohon dan memasang jerat dari tali pancing dan menaruh umpan itu. Kemudian mereka turun secepatnya. Kalau tidak, akan ada burung baru. Apabila mereka sudah di bawah pohon, burung beo akan hinggap di ujung pohon dan pergi ke umpan itu dan mau menggigitnya. Tetapi mereka menarik jerat itu sehingga beo itu terjatuh ke tanah. Kemudian dia menangkapnya. Dia mengisinya ke dalam bagian



Asu mo, mansia iapiarai, reiso ooiki tau makapana. Ohete nene nanae. Ereaiki tau mono, tau ranie oi. Sui supani ereoko erenina nene muaine, ereaiki mani. Ereruei mai niane, noi wesie. Erei sae mani. Ereuwoo. Eresani. Ereoto. Ereoko. Ererani. Nene anaya, umau msinaya, metena, putia. Erenekei. Asu sani nanie ieu runai noi wesie te, ieu runare tau inina peni na raeu. Ne sani raeu tewa, areimo sio oasau ata asu opane.

Asu isa nanae asu manene. Ereruei noi
wesie hainau. Nooi mainae sani koropou anae.

Asu inae sani ererue runa nene anaya mo,
"Ainati!" Tea mo, mka ereotota. Asu mo, sani
sio honua umau wasoni mato ohoka noi numa
isa, mka ereuwoo. Oyo sani nanie ereoto mo,
erehuu ereoko, oyo sani sio tamena, mka
ereotoso. Ne sani nene upue ruae, mka
ereokoi, oyo erekoka etute. Oyo erekaumini
erekoka-koka etute oyo, mka remleha-leha
nene upue rei ererani-rani.

BAHASA INDONESIA

Hlm 1-2 **anjing:** Anjing dipelihara oleh manusia, jadi kita memanggilnya binatang piaraan. Dia diberi nama. Dia makan pada malam hari, juga siang hari. Di mana saja dia mencium makanan, maka dia langsung mencari makanannya dan langsung makan. Dia tinggal di kampung, dan juga di hutan. Dia memakan apa saja. Dia menggonggong. Dia mengejar. Dia menggigit. Dia mencium. Dia menangis. Dia juga mempunyai anak. Anak-anaknya ada yang merah, ada yang hitam, ada yang putih. Dia tidur. Kalau kita mau pergi ke hutan dengan anjing atau berburu babi, dia pergi. Tetapi apabila anjing tidak pergi akan dipanggil anjing pemalas dan penakut.

Ada salah satu anjing bernama anjing hutan. Dia tinggal di hutan rimba. Anjing itu kelihatan besar seperti anak sapi.

Jikalau anjing betina baru melahirkan, "Awat!" Karena dia akan menggigit. Biasanya kalau ada orang baru yang baru datang di salah satu rumah, anjing biasanya menggonggong, lalu, kalau dia mau menggigit, dia akan pergi dan mencium. Apabila ternyata itu orang lain, dia akan menggigit mereka. Tetapi kalau tuannya sendiri, dia akan mencium. Lalu dia menggoyangkan ekornya. Dia senang, dia menggoyang-goyangkan ekornya, dia akan menjilat-jilat tuannya dan menangis-nangis.

Hlm 3-4 **babi:** Babi banyak terdapat di hutan. Tetapi sebagian juga dipelihara orang di kampung. Apabila orang-orang pergi dengan anjing di hutan, anjing memburui babi. Apabila seekor babi betina sedang bersama dengan anak-anaknya, anak-anak babi itu akan lari

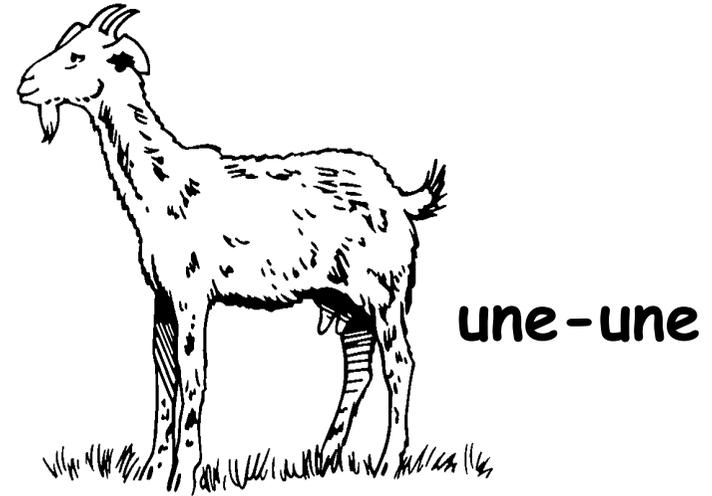


hahu

Hahu mo, panesi noi wesie. Ne umau, sio oapiarare mai niane oi. Sio oeu runa asu noi wesie oyo asu rasui hahu. Hahu inae runa nene anaya. Oyo hahu anaya raruma sakakau. Oyo asu raoto rapamesere. Oyo upua ohoka osotare. Oo inae mo, tihoniki nea.

Oyo on noi ohoka mai oo, oapiarai. Okanihoo tanure na pene ererumai. Opanai tau kasipii masae. Ereai sona, ereai sae mani. Hete sae masaya. Oyo eremea. Ereeu noi waene aie ereai-aiki. Ereai muaina ohia.

Pumono nea erenuniki mai numa. Oyo nanie erenekei ererani erenina naniae. Ereneke runa asu poe titana. Asu erenete oyo hahu runa asu raoto umau. Rasanoata. Reiso ineketa sapani?

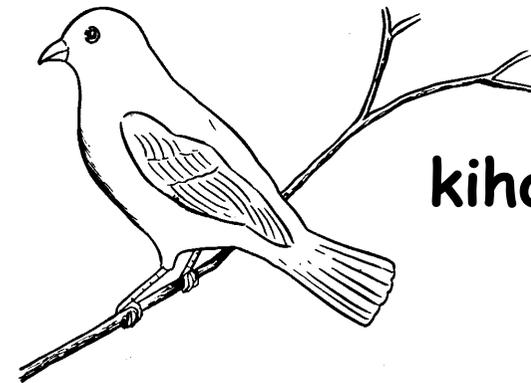


Une-une ereai monotē, uri. Uri huāe, uri totue. Ereaiki tau ranie, tau pumono. Mansiau oapiarai oi. Ereruei tau koka. Nene anaya, umau metena, msinaya, nikapanta. Na munata ereruei tau koka tewa mo, mka ereeu ereai pusi mansiau no atuhu. Erei no uriu, kasipii, nio anaya nene totua. Na munata sio osupui ohunu oaiki. Ita mansiau iaiki oi. Erei anaya, atinu, "Maaa. Maaa."



ruka

Ruka mo, sio oapiarai. Ruka nene hunua sani naitanane, samatoro naua. Ruka nene etute naue sani marane. Nene hohae naue. Nene hana atua sani mansia. Hana nakata sani mansia. Ruka umau mo, mainae sani mansia. On noi raeu katopu sani mansia. Ne rarueso mo, sani marane. Ruka mo, ereai uri. Ruka erehena utu oi. Runa nene anaya osa, tea mo ua oi sani sio iki alalekau.



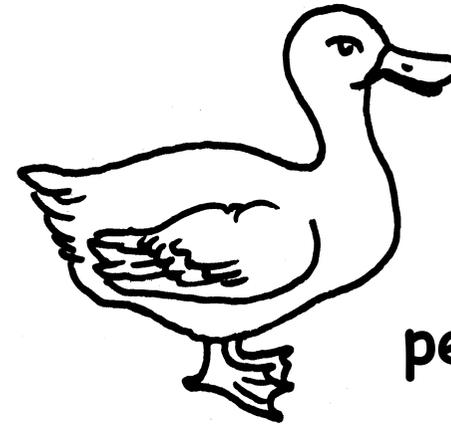
kihoke

Kihoke mo, msinae. Kihena maraya. Etute metene mkane. Unue iae, sani rei sirinia. Metene mkane oi.

Sani nanie oapiarai mo, kahuræ oeu oninai noi wesie. Kahuræ orori nahane runa koho ananae na ereoi ne netau. Ereoi ne netau oyo sio osaa roe ai atu, ai upone. Oyo oaunutuhane matae. Oyo oakatana koho ananae. Oyo on roe osipu rapu. Osipu rapu tewa mo, mka koho honua waromo nea. Hoka poe tuamane oyo ratasoho roe ai upone. Oyo raeuso ria koho ananae nanie raotoi. Ne

raheta pannuhu naha matae oyo upue isikei
oyo remnahui poe tuamane. Oyo isotai. Iainui
tau wanate otoa te tau karuni te. Oyo on noi
inuniki.

Hoka mai, oyo inana nene unai. Oyo inusu ai
atue tau sahaunue oyo ereruei roe naniai rei.
Oyo okotu uri opanai. Ounai ereninu.
Eremakaneai ereoita. Ereoita, "Piho. Piho."

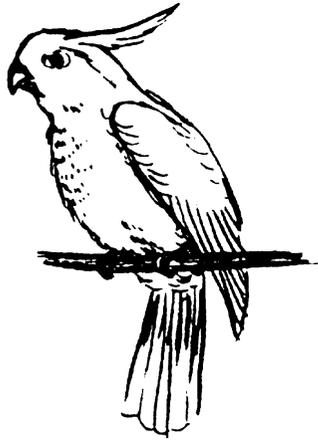


pepeko

Pepeko mo, nooi sani manue. Ne areimo
hohae mainae. Umau putia, umau metena. Ai
atua kapirana. Ereeu mo, ereuni-uniki.
Areimo mainae. Erenina muaie noi waene aie.
Eresohui. Erepoo-poo kihena. Ereati sae mani.

Ereeu noi waene mo, eresupu sio pinau no
ikaya ereai pusire. Oyo sio pinau ohitai osasi
yahui. Oahata, "Pepeko masi amataya nea.
Aai au we ikaya tau ano ahanere rai?"

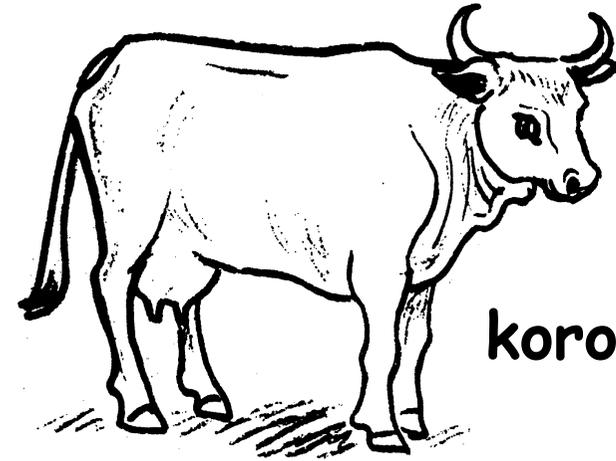
Pepeko, areimo mansia iaiki. Ne henate
mo, iake. Nooi sani manue oi.



nakatua

Nakatua mo, putie. Hohae metene. Ai atua metena. Sio oeu oninai noi wesie, oreai reimo onoo ereai tunene, ereai nione oyo osaa roe orane nahane matae roe nene muaie nesie rei. Oyo osipuso poe, olae taleo. Oyo erehoka ereaiki. Oyo osikei. Osikei puu poe, oyo oaiinui tau karuni. On noi onuniso.

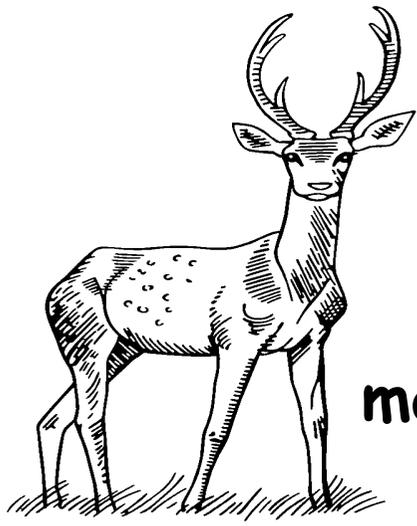
Hoka mai, otuka nene unae. Oyo onusui roe naniae. Oyo opanai tau nio masinue. Te tune masakunne. Oyo ereruei mo, eresene. Nione rei tea. Ereaita na ipanai. Ereaita, "Ka, ka, ka, ka."



koropou

Koropou mo, mansiau oapiarai nanie oaheniki, oaiki. Ereaiki tau ranie, tau pumono. Ereai monota. Ereai atuhu. Ereai mansia no nisi. Kasipii, uri, uri anae. Sui supani eresupu nisi ereai nisi rei.

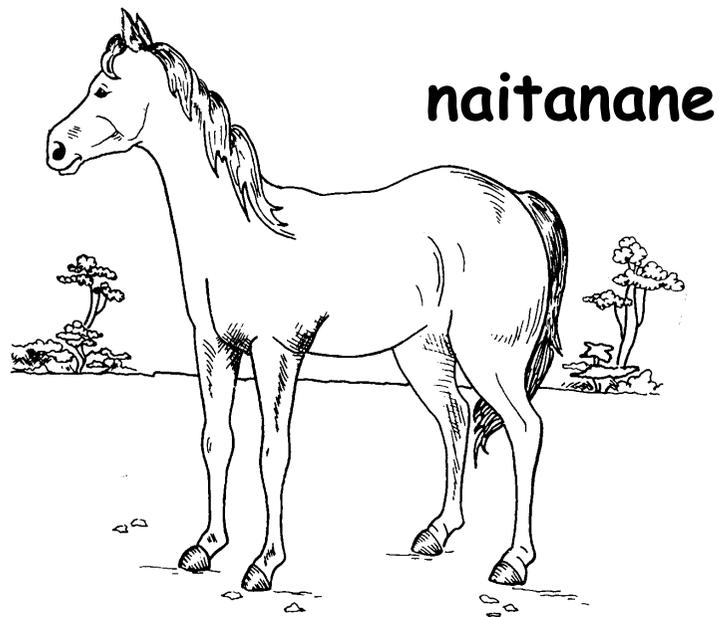
Nene patane mainae erenesi hahu, maianane, une-une. Nene anae msinae runa metene. Nene sepi-sepie pukune ne mainae. Koropou umau hataya ikina mani. U mau hataya mainaya. Koropou ereninu tihu panesi. Ereninu tihu panesi reiso erekohu waene.



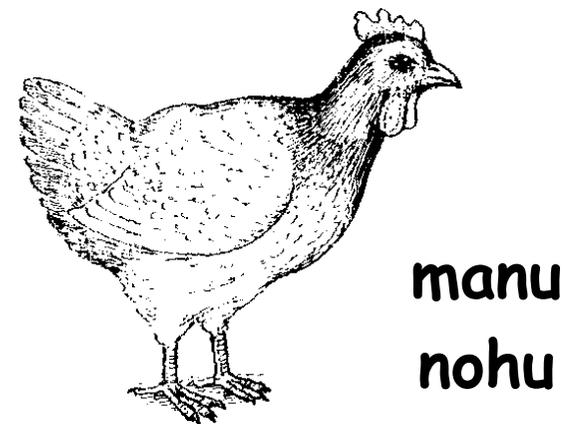
maianane

Maianane mo, panesi noi wesie. Ne umau sio oapiarare mai niane. Sio osotare tau heuna. Osota waroni mainaya. Ikina, mka ramataso. Heuna rasike, oyo on noi, onuni runai. Hoka mai, oyo okanihoo awane roe tionae. Kanihooi tewa, mka ererumai noi wesie honu. Reiso okanihooi. Oyo osikei noi monota hutua na ereaiki. Ne sani uane, kahurae nusui noi numa nusue te nusui tau nene koka. Uane mo, rekua tewa. Remahata mainae.

Naitanane mo, mansia isaai ieu runai. Eu noi nisi runai. Oyo sio mansiau oanutu karuni ua roe nene totu hahae, samatoro oautue atuhu, menia, oyo on noi oaisosiki ruae erenuniki noi niane. Hete sae nene upue rei iatuhetei. Mka naitanane rei ruae reanei erenuniki noi numa.



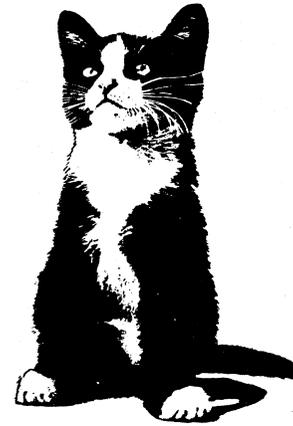
Naitanane mo, mansia oapiarai. Ereaiki tau pumono, tau ranie. Erai monote. Nene patane mainae. Nene hunua roe nene onote naua. Anae osa mani. Umau msinaya, umau putia, metena. Runa ereruma rapu erenesi makapanau pusire. Ne umau waromo iae raruma rapu ranesi oi.



Manu nohu ereruei mai niane. Ereaiki tau ranie. Erai sae mani. Nene anaya metena, putia, msinaya runa masakunna. Manu hanaie nanae manu tulalakane. Manu pina nanae manu inae. Tau mono erenekei. Umau ranekeso poe tuamane, umau roe ai atu. Nene touna putia. Ereronui tau hutu.

Na sani wapani nanie kinoke nea mo, mka eretunkeko, sani eretunkeko sani rei mo, ata nanie haineke kinoke nea. Ne munata manu pina mo, erekokotaa. Sani munata erekokotaa, reimo nanie ereronui.

Na sani wapani nanie kinoke nea mo, mka eretunkeko, sani eretunkeko sani rei mo, ata nanie haineke kinoke nea. Ne munata manu pina mo, erekokotaa. Sani munata erekokotaa, reimo nanie ereronui.



mao

Mao mo, mansiau oapiarai. Ereruei tau numa anoe nanie eresaka mnaha na ereotoi. Nooi mainae mkane erenesi mnaha. Ereaiki tau mono, tau ranie. Erei mnaha, ereai ikae, ereai peniu, marana. Supani ereoko sae mani, ereai. Runa mansia oaiki oi.

Mau mo, erenusu mansiau no numau reuhuniki. Erenusu erekimanaka ereai no muaina. Erei no ikaya, peniu, marana.

Mau mo, sio umau okaitai. Okaitai tea mo, nooi sani tui-tui. Okaitau nene hunua rai. Okaitai reiso oruma hunu ruao.